

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejak memasuki awal tahun 2020 hingga saat ini kita hidup penuh dengan berita tentang Covid-19, di TV, radio, media sosial atau media digital, obrolan di rumah, di kantor, dan di telepon juga bicara tentang Covid-19. Berbagai respon dan reaksi ditunjukkan oleh masyarakat, ada yang sedih, cemas, takut, gemas, khawatir, marah-marah, tetapi ada juga yang tenang atau tetap percaya diri. Covid-19 berhasil mengubah kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di jalan, dan dimanapun. Kita dibuatnya seakan tak berdaya, karena gerak langkah kita dibatasi dengan adanya Covid-19, sehingga membuat kita tidak produktif yang berdampak pada masalah ekonomi keluarga, masyarakat, daerah dan negara. Covid-19 memang benar-benar luar biasa. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona, sebuah makhluk sangat kecil berukuran sekitar 125 nanometer namun bisa menyebabkan kematian. Covid-19 ditandai dengan munculnya gejala batuk pilek, flu, demam, gangguan pernapasan, namun ada juga yang tidak nampak/muncul gejalanya, dan dalam kondisi parah bisa menyebabkan gagal napas dan berakhir pada kematian. Penularannya melalui *droplets* atau percikan batuk atau bersin. Virus dapat berpindah secara langsung melalui percikan batuk atau bersin dan napas orang yang terinfeksi yang kemudian terhirup orang sehat. Virus juga dapat menyebar secara tidak langsung melalui benda-benda yang tercemar virus akibat percikan atau sentuhan tangan yang tercemar virus. Virus bisa tertinggal di permukaan benda-benda dan hidup selama beberapa jam hingga beberapa hari, namun cairan disinfektan dapat membunuhnya.

Penyakit ini belum ada obat/vaksinnya dan sudah menjadi pandemi yang menyebabkan banyak kematian di dunia maupun di Indonesia dan sampai saat ini kasusnya masih terus meningkat. Untuk melawan virus hal utama yang perlu kita lakukan adalah melakukan tindakan pencegahan seperti: sering cuci tangan pakai

sabun, menerapkan etika batuk/pakai masker, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga jarak dan hindari kerumunan. Kementerian Kesehatan beserta jajarannya di daerah tak henti-hentinya melakukan sosialisasi, edukasi kepada masyarakat agar paham apa yang harus dilakukan supaya terhindar dari Covid-19. Namun, hasilnya masih belum memuaskan karena kasusnya masih terus meningkat.

Presiden RI *Joko Widodo* dalam pidato resminya di Istana Merdeka (15 Mei 2020) menyatakan bahwa: *“Kehidupan Kita sudah pasti berubah untuk mengatasi risiko wabah ini. Itu keniscayaan. Itulah yang oleh banyak orang disebut sebagai New Normal atau adaptasi kebiasaan baru.”*. Pada masa pandemi masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan adaptasi kebiasaan baru, yang dapat ‘berdamai’ dengan COVID-19 salah satunya agar bisa mengembalikan perekonomian Indonesia. Adapun yang dimaksud dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Bila hal ini tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan.

Tujuan dari Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 di masa pandemi. Yang dimana maksud dari “Adaptasi Kebiasaan Baru”. adalah agar kita bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19. Kita dituntut untuk mampu mengadaptasi/ menyesuaikan kebiasaan baru dimanapun kita berada, seperti di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat ibadah, dan juga di tempat-tempat umum, seperti terminal, pasar, dan mall.

Diharapkan dengan seringnya menerapkan kebiasaan baru dimanapun, semakin mudah dan cepat menjadi norma individu dan norma masyarakat. Dengan demikian, kita bisa bekerja, belajar, beribadah dan beraktivitas lainnya dengan aman, sehat dan produktif. Adaptasi kebiasaan baru yang dimaksud adalah, Sering cuci tangan pakai sabun, menggunakan masker, menjaga jarak, istirahat cukup, rajin olahraga, dan makan makanan bergizi seimbang. Inilah pesan kunci yang

perlu dilakukan secara disiplin, baik secara individu maupun kolektif agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai.

Alasan penulis membuat video iklan layanan masyarakat ini yaitu dikarenakan bekerja sama dengan organisasi kemahasiswaan asal kota Palu di Yogyakarta. Ikpmp-diy merupakan Organisasi kemahasiswaan yang berada di Yogyakarta. Ikpmp sendiri telah berdiri sejak bulan Mei tahun 2016 melalui Musyawarah Besar yang dilakukan oleh seluruh Mahasiswa asal Palu di Yogyakarta. Ikpmp ingin menyajikan realita tentang lingkungan adaptasi kebiasaan baru dan menambah pemahaman baru kepada masyarakat agar selalu terbiasa dengan mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker, berjaga jarak istirahat yang cukup, berolahraga dan makan makanan bergizi seimbang. Penulis juga ingin menyampaikan isi dan pesan serta memotifasi untuk mengubah pandangan masyarakat tentang protokol kesehatan di Indonesia. Dalam video iklan layanan masyarakat ini *Art Director* memegang peran penting dalam penggarapannya, mulai dari mempresentasikan konsep secara visual, bekerja sama dengan tim desainer, berkordinasi dengan tim artistic, menyusun secara detail pra produksi, proses produksi dan paska produksi.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimana Peran Seorang *Art Director* dalam Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat Ikpmp Mengenai Protokol Kesehatan Di Era adaptasi kebiasaan baru Di Tempat Umum ?”

C. Maksud dan Tujuan

C.1 Maksud

Maksud dari penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat Indonesia agar lebih sadar untuk mentaati protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

C.2 Tujuan

1. Mengimplementasikan ilmu yang sudah diberikan selama menempuh pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
2. Merasakan langsung bagaimana proses pembuatan iklan.
3. Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.
4. Mendukung pemerintah untuk melakukan protokol kesehatan selama masa pandemi.
5. Menganalisis masalah atau kendala saat proses editing serta bagaimana cara mengatasinya.

D. Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu yang digunakan penulis di tarumartani Coffe (Baciro) Yogyakarta dan kontrakan sekretariat organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Palu-Yogyakarta.

E. Metode pengumpulan data

1. Observasi

Observasi yang penulis lakukan dengan cara menelusuri pasar, caffe, dan tempat lainnya guna melihat aktivitas masyarakat menjalankan protokol kesehatan.

2. Studi Pustaka

Merupakan teknik mendapatkan informasi yang dilakukan dengan cara mencari buku referensi dan membuka situs-situs internet yang berkaitan dengan data jika memang sudah tidak ditemukan buku penunjang yang berkaitan dengan proses penulisan laporan praktek kerja lapangan ini.

3. Dokumentasi

Penulis mencari data mengenai hal-hal berupa foto, video, catatan, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan.

4. Wawancara

Dengan metode ini penulis mendapatkan informasi-informasi dengan melakukan tanya jawab dengan pemilik cafe yang bersangkutan mengenai obyek yang akan dibuat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.